

THE RELATIONSHIP OF MOTHER KNOWLEDGE ABOUT BABY MASSAGE WITH ATTITUDE GIVING BABY MASSAGE IN THE BALEKERTO VILLAGE, KALIANGKRIK, MAGELANG.

Novi Puji Susanti¹, Dewi Rokhanawati², Vivian Nanny Lia Dewi³

ABSTRACT

Background: People believe massage in baby is only performed traditional birth attendants because shamans believed to have acquired knowledge is dropped down from their ancestors, a preliminary study on 19 February 2011 carried out with interviews, found that of 10 mothers with babies 0-1 years obtained 8 people (80%) mothers did not know the benefits massage of baby and regarded massage baby merely tradition.

Study Objectives: To determine the relationship between the level of knowledge mothers about baby massage with an attitude of giving baby massage in the Balekerto village, Kaliangkrik, Magelang.

Methods Research: Design research survey *analytic* approach time cross *sectional*. The technique sampling with the *purposive sampling* of 50 respondents. Test statistical use *Kolmogorov Smirnov* with level of significance $\alpha < 0.05$. **The Results:** The majority of respondents have level of knowledge a high about baby massage as many as 26 people (52%). The attitude of the majority of respondents received baby massage as many as 32 people (64%), results Z is the 2.463 with significance 0,000

Conclusion: There is a relationship level of knowledge about baby massage with an attitude of giving baby massage in the Village Balekerto, Kaliangkrik, Magelang in 2011, it is shown with significance 0,000 $< 0,05$.

Suggestion: It is expected midwife the village Balekerto improve counseling on baby massage and people realize the importance of baby massage so that massaging of a baby in the right place, for other researchers to develop a form research baby massage experimental.

Keywords: Knowledge, Baby Massage, Attitude

1Students of Midwifery STIKES A Yani Yogyakarta

2.Lecturer of STIKES A Yani Yogyakarta

3.Lecturer of STIKES A Yani Yogyakarta

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT BAYI DENGAN SIKAP PEMBERIAN PIJAT BAYI DI DESA BALEKERTO, KALIANGKRIK, MAGELANG.

Novi Puji Susanti¹, Dewi Rokhanawati², Vivian Nanny Lia Dewi³

INTISARI

Latar Belakang: Masyarakat meyakini pijat bayi hanya dilakukan dukun bayi karena dukun dipercayai mempunyai ilmu yang didapat secara turun menurun dari leluhur mereka, Studi pendahuluan pada tanggal 19 februari 2011 dilakukan dengan wawancara, didapatkan bahwa dari 10 orang ibu yang memiliki bayi 0-1 tahun didapatkan 8 orang (80 %) ibu tidak tahu manfaat pijat bayi dan menganggap pijat bayi semata-mata tradisi.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan sikap pemberian pijat bayi di Desa Balekerto, Kaliangkrik, Magelang.

Metode Penelitian: Desain penelitian *survey analitik* pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* sebanyak 50 responden. Uji statistik menggunakan *kolmogorov smirnov* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$.

Hasil penelitian: Sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang pijat bayi sebanyak 26 orang (52%). Sikap sebagian besar responden menerima pijat bayi yaitu sebanyak 32 orang (64%), Hasil Z adalah 2.463 dengan signifikansi 0,000

Kesimpulan: Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang pijat bayi dengan sikap pemberian pijat bayi di Desa Balekerto, Kaliangkrik, Magelang tahun 2011, Hal yang ditunjukkan dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Saran: Diharapkan Bidan Desa Balekerto meningkatkan penyuluhan tentang pijat bayi dan masyarakat menyadari pentingnya pijat bayi sehingga memijatkan bayinya pada tempat yang tepat, bagi peneliti lain agar mengembangkan penelitian pijat bayi berupa eksperimen.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pijat Bayi. Sikap

¹ Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES Jendral Ahmad Yani Yogyakarta

² Dosen STIKES Aisyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES Jendral Ahmad Yani Yogyakarta